MODEL INOVASI DESTINASI WISATA BUATAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Authors

Prof. Dr. Mahrinasari MS, SE., MSc[1]
Prof. Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A[2]
Khil Wailmi[3]

Affiliation

[1,2] Management Department, Faculty of Economics and Business, University of Lampung
[3] Doctoral Program of Economics, Faculty of Economics and Business, University of Lampung

Related Literature

1. Ahmed, R. R., et al. (2023). The role of green innovation on environmental and organizational performance. *Heliyon.*
2. Al-Husain, R. A., et al. (2025). Optimizing sustainability performance through digital dynamic capabilities. *Scientific Reports.*
3. Ch'ng, P. C., Cheah, J., & Amran, A. (2021). Eco-innovation practices and sustainable business performance. *Journal of Cleaner Production.*
4. Le, T. T. (2022). CSR and green innovation for sustainable firm performance. *Journal of Cleaner Production.*
5. Oduro, S. (2024). Eco-innovation and SMEs' sustainable performance: A meta-analysis. *European Journal of Innovation Management.*
6. Wasiq, M., et al. (2023). Sustainable tourism performance measurement.
7. Zhang, Y., Sun, J., Yang, Z., & Wang, Y. (2020). Critical success factors of green innovation. *Journal of Cleaner Production.*

Introduction

Pariwisata Indonesia terus berkembang, namun daya saing destinasi wisata buatan menghadapi tantangan keberlanjutan, inovasi, dan daya tarik destinasi. Wisata buatan hijau berkelanjutan menekankan keseimbangan antara hiburan, edukasi, konservasi lingkungan, serta kesejahteraan sosial. Penutupan beberapa destinasi wisata buatan menunjukkan pentingnya inovasi hijau, komitmen pengelola, dan penguatan daya tarik destinasi agar kinerja destinasi tetap berkelanjutan.

Objective

Menganalisis pengaruh *Green Innovation* yang terdiri atas *green product innovation, green process innovation, green technological innovation,* dan *green organizational innovation* terhadap *Green Sustainable Artificial Tourism Performance* (GSATP), dengan peran moderasi *Green Attractive Destination* dan *Green Commitment* pada wisata hijau buatan di Indonesia.

Methodology

- Desain riset kuantitatif melalui survei langsung pada destinasi wisata buatan di DKI Jakarta, Bogor, Bandung, Batu Malang, dan Surabaya.
- Sampel minimum berdasarkan G*Power adalah 714 unit; penelitian menggunakan 800 responden untuk analisis SEM-PLS dan 50 partisipan wawancara untuk pendalaman.
- Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* dengan SmartPLS 4.0.
- Pengukuran variabel mengacu pada skala penelitian terdahulu untuk *Green Product, Green Process, Green Technology, Green Organization, Green Attractive Destination, Green Commitment,* dan GSATP.

Results

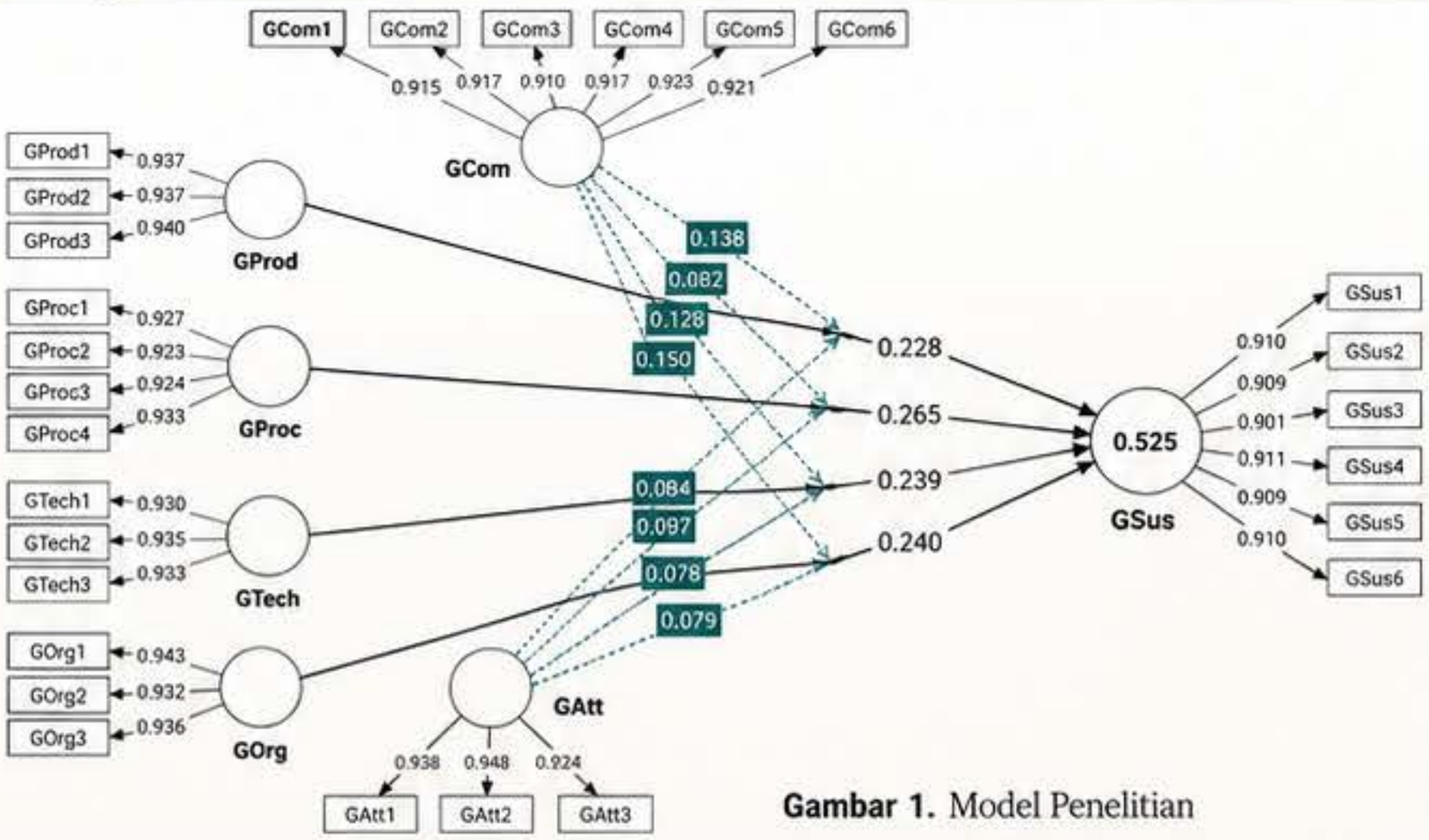
Model Fit Summary

Indicator	Value	Keterangan
SRMR	0.021	Good Fit
d_ULS	0.185	Good Fit
d_G	0.252	Good Fit
NFI	0.943	Good Fit
R^2 GSus	0.525	-

Key Structural Findings

- GProd -> GSus: β = 0.228, p < 0.001
- GProc -> GSus: β = 0.265, p < 0.001
- GTech -> GSus: β = 0.239, p < 0.001
- GOrg -> GSus: β = 0.240, p < 0.001
- Seluruh efek moderasi *Green Commitment* dan *Green Attractiveness* signifikan dan didukung.

Analysis



Gambar 1. Model Penelitian

- *Green Innovation* berpengaruh kuat terhadap *Green Sustainable Artificial Tourism Performance* dengan R^2 sebesar 0.525.
- Dimensi pengaruh terbesar berasal dari *Green Process Innovation* (β = 0.265), diikuti *Green Organizational Innovation* (β = 0.240), *Green Technological Innovation* (β = 0.239), dan *Green Product Innovation* (β = 0.228).
- *Green Commitment* memperkuat pengaruh inovasi hijau terhadap kinerja destinasi, khususnya pada hubungan dengan inovasi organisasi dan inovasi produk.
- *Green Attractive Destination* juga memoderasi hubungan inovasi hijau terhadap kinerja, namun penguatan internal melalui komitmen pengelola lebih dominan.

Conclusion

1. Inovasi proses dan organisasi merupakan pendorong utama kinerja destinasi wisata buatan berkelanjutan.
2. Adopsi teknologi hijau harus didukung kesiapan SDM dan kapasitas finansial agar implementasinya efektif.
3. Sinergi antara komitmen manajemen dan daya tarik destinasi hijau mempercepat pencapaian kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.